

## “Teman Asik Wisata” Sistem Informasi dan Administrasi Data untuk Akselerasi Data Statistik Kunjungan Wisata di Kota Surakarta

Terry Sulistyaningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kota Surakarta, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> service, administration, data acceleration</p> <p>Article history Submitted: 25-06-2024 Accepted: 25-06-2024 Revised: 30-09-2024 Available online: 01-12-2024 Published regularly: December 2024</p> <p>*Corresponding Author Email address: <a href="mailto:listyaterry@gmail.com">listyaterry@gmail.com</a></p>	<p><i>The first step of this research is to analyze service and administration issues in the Surakarta tourism and marketing sector at the Surakarta City Culture and Tourism Office. Next, the information design planning is prepared in accordance with the flow that will be used as the basis for creating an information and administration system to speed up statistical data on tourist visits in the field of Surakarta tourism destinations and marketing at the Surakarta City Culture and Tourism Office. In general, office work or activities related to services in obtaining, recording, storing, analyzing and communicating information in agencies and companies definitely require technological informati on to complete work effectively and efficiently. The focus of this research is how to create an information system to make it easier to carry out activities to accelerate statistical data on tourist visits and to increase work effectiveness in the field of Surakarta tourism destinations and marketing at the Surakarta City Culture and Tourism Office. In this research, the design of a data acceleration information system was carried out using a hosting website managed by the Surakarta City Culture and Tourism Office with the address <a href="http://www.solocity.travel">www.solocity.travel</a>. The output of this research is an information and data administration system that can help speed up the data management process which has the advantage of fast, real time and accountable statistical data management.</i></p>

**How to Cite:** Sulistyaningrum, T. (2024). “Teman Asik Wisata” Sistem Informasi dan Administrasi Data untuk Akselerasi Data Statistik Kunjungan Wisata di Kota Surakarta. EVOKASI: Jurnal Kajian Administrasi dan Sosial Terapan, 3(2), 8-18. DOI: <http://doi.org/10.20961/evokasi.v3i2.1344>

### INTRODUCTION

Pembukaan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa tujuan didirikan Negara Republik Indonesia, antara lain adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut mengandung makna negara berkewajiban memenuhi kebutuhan setiap warga negara melalui suatu sistem pemerintahan yang mendukung terciptanya penyelenggaraan pelayanan publik yang prima, sebagaimana tercantum dalam penjelasan atas Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. (Modul kepemimpinan dalam melaksanakan tugas, Pelatihan Kepemimpinan Pengawas -LAN RI 2021).



Sesuai dengan amanah Undang-Undang Pelayanan Publik, maka pelayanan publik yang cepat, mudah, terjangkau serta berkualitas menjadi kewajiban yang harus diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Untuk mewujudkan ini, diperlukan transformasi pelayanan publik ke arah digital untuk mempercepat dan memudahkan pelayanan. Digitalisasi pelayanan publik menjadi keniscayaan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, terutama dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (Modul Pelayanan Publik Digital\_ Pelatihan Kepemimpinan Pengawas \_LAN RI- 2021).

Pekerjaan kantor merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan (services) dalam perolehan, pencatatan, penyimpanan, penganalisaan, dan pengkomunikasian informasi (Rahmah & Ranu, 2015). Secara umum aktivitas perkantoran mencakup kegiatan-kegiatan seperti pencatatan, pembuatan dan pengolahan naskah, penyajian, pengelompokan dan kalkulasi data, pengelolaan database, melakukan perjanjian, pertemuan, dan penjadwalan, presentasi, korespondensi, dokumentasi, dan sebagainya (Mauliyah, 2018).

Faktanya, dalam sistem perkantoran ada banyak sektor yang dapat dioptimalkan menggunakan sistem digital, seperti seorang asisten administratif menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk membuat surat resmi dan mengedit dokumen bisnis sebelum disebarkan ke pihak terkait, Analis keuangan mengelompokkan data pendapatan dan pengeluaran perusahaan melalui platform pengolah angka untuk menghasilkan laporan keuangan dan menganalisis kinerja bisnis, dan seorang administrator database mengelola dan memelihara sistem basis data perusahaan dengan sistem elektronik untuk menyimpan informasi pelanggan, inventaris, dan transaksi bisnis. Dalam hal ini teknologi informasi tentu dapat memberikan dampak positif bagi beberapa kalangan dalam memudahkan pekerjaan kantor.

Perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi telah melahirkan model pelayanan publik yang dilakukan melalui e- government. Pelayanan pemerintah yang birokratis dan terkesan kaku, dengan pemanfaatan e-government menjadi lebih fleksibel dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. berada. E-government juga memungkinkan pelayanan publik tidak dilakukan secara face-to-face sehingga pelayanan menjadi lebih efisien.

Hal ini sesuai dengan arahan Bapak Presiden Joko Widodo pada Rapat Terbatas mengenai Lima Langkah Percepatan Transformasi Digital, Senin, 3 Agustus 2020 di Istana Merdeka untuk dilakukan percepatan transformasi digital pada sektor strategis termasuk di sektor pemerintahan.



Gambar 1. Lima Langkah Percepatan Transformasi Digital  
(Sumber: <https://medium.com/@amunifhannani/percepatan-transformasi-digital-melalui-pengembangan-smart-city-af6bfce5ebf8/>, 9 Mei 2024, 19.07)

Perubahan dunia yang diwarnai dengan perkembangan teknologi informasi era industry 4.0 telah turut mempengaruhi metode kerja dan proses bisnis dalam penyelenggaraan pemerintahan di seluruh dunia, tidak terkecuali Negara Indonesia dan khususnya Kota Surakarta. Berdasarkan Peraturan Walikota Surakarta Nomor 40 Tahun 2021 tentang tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata/Disbudpar Kota Surakarta memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan bidang Kebudayaan dan urusan pemerintahan bidang Pariwisata yang menjadi kewenangan Pemerintahan Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Keberadaan Disbudpar Kota Surakarta diharapkan mampu mendukung Visi Misi Pemerintah Kota Surakarta berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surakarta Tahun 2021-2026 adalah yakni : “Mewujudkan Surakarta Sebagai Kota Budaya yang Modern, Tangguh, Gesit, Kreatif dan Sejahtera” Sedangkan misi Pemerintah yang terkait adalah misi kedua memperkuat pertumbuhan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan serta misi keempat, meningkatkan kualitas dan daya saing pemuda dan masyarakat umum, di bidang pendidikan, ekonomi, seni budaya, dan olahraga.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta beralamat di Jalan Slamet Riyadi No 275 Surakarta. Berdasarkan Peraturan Walikota Surakarta Nomor 40 Tahun 2021 tentang tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata / Disbudpar Kota Surakarta memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan bidang Kebudayaan dan urusan pemerintahan bidang Pariwisata. Dijelaskan dalam melaksanakan tugas, Bidang Destinasi dan Pemasaran Pariwisata mempunyai salah satu fungsi penyelenggaraan pemerintahan daerah terkait, perumusan kebijakan di bidang pariwisata, usaha pariwisata daerah, dan pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri. Dalam proses pelaksanaan tugas dan perumusan kebijakan pada Bidang Destinasi dan Pemasaran pariwisata terdapat beberapa isu permasalahan.

Isu – isu permasalahan akan diidentifikasi dan dianalisis menggunakan alat analisa “ASTRID” (Aktual, Spesifik, Transformasi, Relevan, Inovatif dan Dapat dilaksanakan). Aktual adalah isu yang terjadi atau dalam proses kejadian sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat artinya isu yang akan diidentifikasi dinilai dari seberapa aktualnya dimasyarakat atau organisasi. Spesifik adalah bersifat khusus atau mempunyai kekhususan tertentu artinya isu akan dinilai dari seberapa kekhususannya. Transformasi adalah mengandung perubahan, yaitu isu akan dinilai dengan kandungan perubahan yang akan terjadi. Relevan adalah sesuai dengan tanggung jawab dan tugas fungsi reformer. Inovatif adalah pembaharuan, isu akan dinilai seberapa mengandung pembaharuan. Dapat dilaksanakan adalah isu akan dinilai dari kemungkinan untuk dapat dilaksanakan atau faktor resiko kegagalan dan keberhasilannya.

Dalam proses pelaksanaan pelayanan publik pada bidang destinasi dan pemasaran pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta terdapat 5 (lima) isu yang diangkat sebagai calon isu strategis yang akan diintervensi. Dari kelima isu strategis tersebut, dipilih satu isu strategis prioritas dengan melakukan identifikasi isu-isu dan Analisa isu strategis menggunakan metode ASTRID, sebagai berikut :

1. Belum adanya sistem pengelolaan data statistik pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.
2. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi dan informasi dalam pemasaran.
3. Belum optimalnya capaian lama tinggal wisatawan di Kota Surakarta.
4. Belum optimalnya kerjasama pemasaran pariwisata dalam negeri.
5. Belum optimalnya pelayanan Tourist Information Center / TIC Di Kota Surakarta.

Berdasarkan analisis dengan metode ASTRID, diketahui bahwa isu strategis prioritas yang memiliki nilai tertinggi adalah : ” Belum adanya sistem pengelolaan data statistik pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.” Isu ini terpilih dengan alasan bahwa kondisi ini merupakan kondisi aktual yang sering terjadi selama ini, spesifik atau khusus terkait pengelolaan data statistik pariwisata - data kunjungan wisatawan di Kota Surakarta. Dengan basis data yang terkelola dengan baik dalam suatu sistem informasi digital yang real time, maka akan mampu memberikan konsistensi data dan informasi yang lebih akurat dalam pengambilan keputusan dan pelaporan hasil kegiatan.

Dari diagnosa organisasi terhadap isu strategis prioritas dianalisis menggunakan Model Leavitt dan dapat diidentifikasi bahwa komponen yang perlu diintervensi adalah komponen teknologi, yaitu perlunya adanya sistem aplikasi pengelolaan data statistik pariwisata, dengan pertimbangan tersebut maka diperlukan sistem aplikasi pengelolaan data statistik pariwisata agar dapat meningkatkan kinerja lebih cepat, *real time* dan dapat dipertanggungjawabkan.

## METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta fokus pada bidang destinasi dan pemasaran pariwisata yang beralamat di Jalan Brigjend Slamet Riyadi No 275. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, N.S., 2012: 73). Sumber data berasal dari informan/narasumber, tempat dan peristiwa, dan dokumen serta arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen serta arsip. Analisis data yang digunakan dalam penelitian dalam menentukan isu utama permasalahan adalah teknik ASTRID (Aktual, Spesifik, Transformasi, Relevan, Inovatif dan Dapat dilaksanakan). Langkah lebih lanjut untuk mendalami penyelesaian permasalahan dilakukan diagnosi organisasi menggunakan pendekatan LEAVITT MODEL.

Dalam proses pelaksanaan pelayanan dan administrasi pada bidang destinasi dan pemasaran pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta terdapat 5 (lima) isu yang diangkat sebagai calon isu strategis yang akan diintervensi. Dari kelima isu strategis tersebut, dipilih satu isu strategis prioritas dengan melakukan identifikasi isu-isu dan Analisa isu strategis menggunakan metode ASTRID, sebagai berikut :

1. Belum adanya sistem pengelolaan data statistik pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.
2. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi dan informasi dalam pemasaran.
3. Belum optimalnya capaian lama tinggal wisatawan di Kota Surakarta.
4. Belum optimalnya kerjasama pemasaran pariwisata dalam negeri.
5. Belum optimalnya pelayanan Tourist Information Center / TIC Di Kota Surakarta.

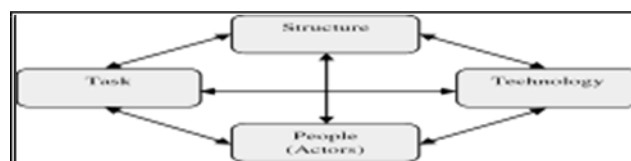
Tabel 1. Analisis Isu dengan Metode ASTRID

	Isu	ASTRID						Jumlah (100)	Peringkat
		Aktual (15)	Spe sifik (10)	Transf ormasi (10)	Rele van (15)	Inov atif (20)	Dapat Dilakukan (30)		
1	Belum adanya pengelolaan data statistik pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta	15	10	10	15	18	25	93	I
2	Belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasisebagaimedia promosi dan informasi dalam pemasaran	14	10	5	15	10	25	79	II

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan SRIKANDI di Sekretariat Daerah Kota Surakarta. Penerapan SRIKANDI Berdasarkan analisis dengan metode ASTRID, maka dapat disimpulkan bahwa isu strategis prioritas adalah : ” Belum adanya sistem pengelolaan data statistik pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan analisis terhadap isu strategis utama/core isu untuk dapat dilakukan intervensi supaya tujuan yang telah ditetapkan oleh instansi dapat tercapai. Selanjutnya, guna lebih mendalami penyelesaian permasalahan dilakukan diagnosis organisasi menggunakan pendekatan LEAVITT MODEL.

"Leavitt Diamond - Sebuah pendekatan terpadu untuk mengubah". "Segala sesuatu di sebuah organisasi terhubung, dan mengubah salah satu bagian dapat berdampak lain mengapa perubahan ini hanya mungkin berhasil jika menganggap semua dari potongan-potongan saling berhubungan. " alat organisasi ini dikonsep oleh Dr Harold Leavitt, yang menjabat sebagai profesor di dua universitas, Claremont University dan Stanford University. Dia juga menekankan bahwa setiap perubahan pada salah satu elemen ini akan memiliki efek langsung pada semua elemen lain, dan dengan demikian mereka juga akan perlu alat untuk mengakomodasi perubahan itu. Leavitt diamond adalah sebuah pendekatan terpadu dan digunakan secara luas untuk mengelola perubahan organisasi. Faktor keberhasilan yang diperlukan untuk mencapai perubahan adalah Struktur, Tugas, Orang, dan Teknologi. Jadi, dalam modelnya, keempat faktor tersebut ditempatkan dalam bentuk persegi dan saling berhubungan sehingga menghasilkan bentuk berlian.



Gambar 2. Metode LEAVITT

(Sumber: [https://www.researchgate.net/figure/Diamond-organizational-model-Leavitt-1965\\_fig2\\_268407704](https://www.researchgate.net/figure/Diamond-organizational-model-Leavitt-1965_fig2_268407704), di akses 10 Mei 2024, 21.24)

1. Tugas (task) adalah kewajiban dari masing-masing bagian dari organisasi ini yang harus dilaksanakan sesuai dengan kewenangannya. Identifikasi tugas utama dari sebuah unit kerja organisasi termasuk tugas rutin dan tugas kunci.
2. Sumber daya manusia (actors) adalah sumber daya manusia yang terdapat pada unit kerja organisasi. Sumber daya manusia yang dibutuhkan pada suatu unit organisasi adalah sumber daya manusia yang mempunyai semangat kerja, loyalitas dan integritas yang tidak diragukan lagi. Sumber daya manusia sering menjadi pertimbangan dalam melakukan perubahan, mengingat sikap perilaku dan ketrampilan yang dimiliki menentukan keberhasilan untuk melakukan perubahan dalam organisasi.
3. Struktur (structure), komponen Leavitt merupakan struktur hierarkis, sistem komunikasi dan koordinasi antara tiap-tiap bagian dari organisasi tersebut, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing bagian. Struktur menetapkan bagaimana sumber daya manusia dikelompokkan dalam unit kerja atau struktur organisasi.
4. Teknologi (technology) adalah sarana prasarana dan komponen yang membantu atau memfasilitasi organisasi dalam melaksanakan tugas.

Tabel 2. Analisa menggunakan LEAVITT'S Model

No	Komponen	Kondisi setiap komponen	Komponen yang perlu diintervensi	Dampak perubahan komponen yang diintervensi terhadap komponen lain	Solusi inovasi
1	Tugas	Pengelolaan data statistik pariwisata selama ini masih menggunakan data offline menggunakan data excel, dan dilakukan oleh tim Bidang Destinasi dan Pemasaran /DPP di Disbudpar Kota Surakarta	-	Dampak teknologi terhadap tugas : Dengan adanya aplikasi pengelolaan data statistik maka input data dapat dilakukan secara online yang semula berjalan manual data lambat masuknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi untuk penginputan data</li> <li>• Melakukan monitorin terhadap inputing data pelaku usaha</li> <li>• Membuat laporan berkala data statistik pariwisata ke Disporapar Provinsi Jawa Tengah</li> </ul>
2	SDM	SDM/ dua orang dari bidang DPP yang mengelola data dengan sistem manual menggunakan data excel	-	Dampak teknologi terhadap SDM:	Melakukan bimtek bagi petugas inputing pelatihan pemanfaatan sistem pengelolaan data statistik pariwisata
3	Struktur	Kurang optimalnya koordinasi pengelolaan data statistik pariwisata antara tim Disbudpar Ska dengan pemerintah provinsi	-	Dampak teknologi terhadap Struktur: Dengan adanya aplikasi pengelolaan data diperlukan tim efektif dan penunjukan PIC yang bertanggung jawab untuk mengoperasikan sistem data statistik pariwisata dan berkoordinasi dengan pihak terkait agar tidak saling lempar tanggung jawab.	Melakukan penggalangan komitmen dan pembagian tugas yang bertanggung jawab dalam pengelolaan data statistik pariwisata



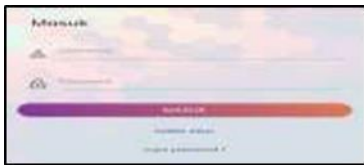
4	Teknologi	Belum ada sistem pengelolaan data untuk mengelola data statistik pariwisata sehingga data tidak terupdate secara real time	Belum ada sistem pengelolaan data untuk mengelola data statistik pariwisata sehingga perlu pembuatan aplikasi pengelolaan data	-	Membuat sistem pengelolaan data statistik pariwisata yang <i>real time</i> update
---	-----------	--	--	---	---

## RESULTS AND DISCUSSION

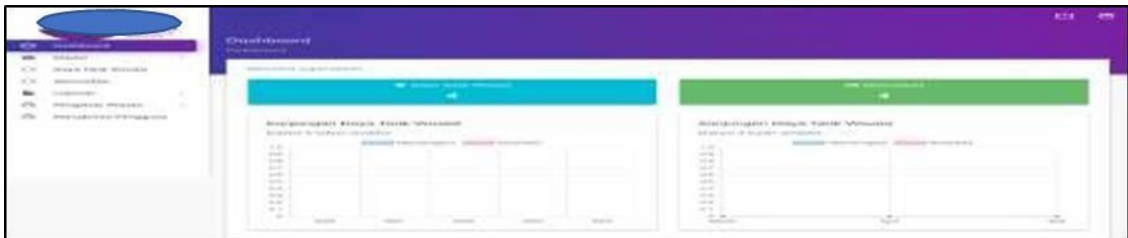
Penelitian Perancangan sistem informasi data untuk akselerasi data statistik kunjungan wisata di Kota Surakarta yang dilakukan telah disesuaikan dengan sistem pengelolaan dan administrasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta memiliki fitur sebagai berikut:

Sistem informasi Teman Asik Wisata (Sistem informasi akselerasi data statistik wisata) merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengolah data kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Pada aplikasi ini memiliki 2 role admin diantaranya superadmin dan admin DTW (daya tarik wisata). Untuk mengakses aplikasi admin harus login terlebih dahulu dengan cara:

1. Buka aplikasi dengan mengetikkan alamat pada browser atau dapat melalui menu statistik pada web. *solocity travel*. Kemudian akan diarahkan ke halaman login.



2. Masukkan username/ dan password kemudian klik "Login".
3. Setelah berhasil login maka halaman akan menampilkan dashboard admin.



### 1) Superadmin

Superadmin memiliki semua akses di sistem informasi teman asik wisata untuk pengelolaan data kunjungan.

#### 1.1. Master – Daya Tarik Wisata

Menu master daya tarik wisata digunakan untuk mengolah data daya tarik wisata.

Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke halaman daya tarik wisata dengan klik menu Master dan pilih daya tarik wisata.



2. Untuk menambah daya tarik wisata klik tambah, kemudian isikan data daya tarik wisata dan klik simpan.



3. Untuk mengubah data daya tarik wisata, klik ubah di kolom aksi pada salah satu baris data daya tarik wisata yang akan diubah.



4. Untuk menghapus data daya tarik wisata, klik hapus di kolom aksi pada salah satu baris



7. data daya tarik wisata yang akan dihapus.

## 1.2. Master Negara

Menu master negara digunakan untuk mengolah data negara. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke halaman negara dengan klik menu master dan pilih negara.



2. Untuk menambah negaraklik tambah, kemudian isikan datanegara dan klik simpan.



3. Untuk mengubah data negara, klik ubah di kolom aksi pada salah satu baris data negara yang akan diubah.



4. Untuk menghapus data negara, klik hapus di kolom aksi pada salah satu baris data negara yang akan dihapus.



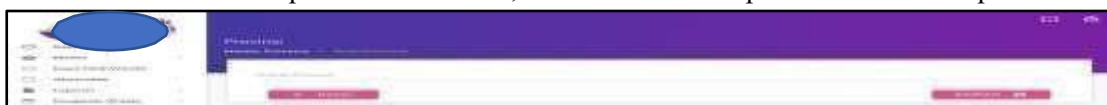
### 1.3. Master Provinsi

Menu master provinsi digunakan untuk mengolah data provinsi. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

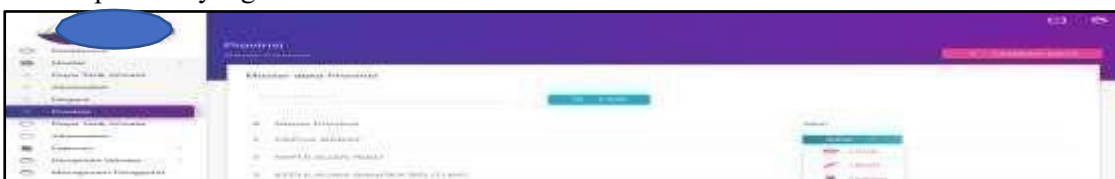
1. Masuk ke halaman provinsi dengan klik menu master dan pilih provinsi.



2. Untuk menambah provinsi klik tambah, kemudian isikan data provinsi dan klik simpan.



3. Untuk mengubah data provinsi, klik ubah di kolom aksi pada salah satu baris data provinsi yang akan diubah.



4. Untuk menghapus data provinsi, klik hapus di kolom aksi pada salah satu baris data provinsi yang akan dihapus.



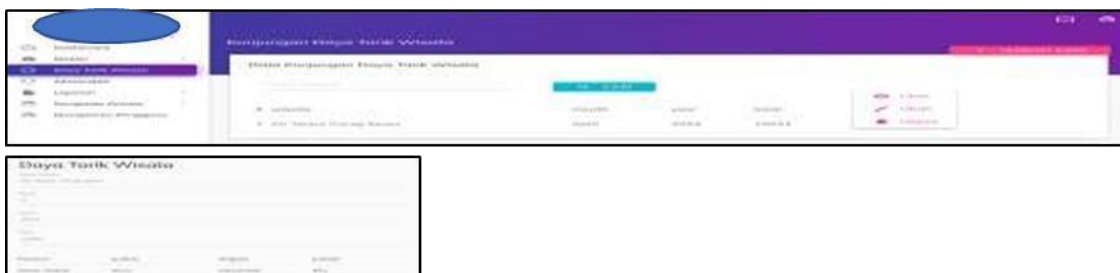
### 1.4. Daya Tarik Wisata

Menu daya tarik wisata digunakan untuk mengolah data kunjungan pada tempat wisata. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke menu daya tarik wisata



2. Untuk melihat detail data kunjungan, klik lihat pada tombol aksi pada salah satu baris data yang akan di lihat.



3. Untuk menghapus data kunjungan, klik hapus di kolom aksi pada salah satu baris data kunjungan yang akan di hapus.



#### 1.5. Laporan – daya tarik wisata

Menu laporan daya tarik wisata digunakan untuk melihat rekapan data kunjungan pada tempat wisata. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Masuk ke menu laporan daya tarik wisata



2. Untuk meng-export laporan klik tombol export, kemudian data akan diunduh dalam bentuk file excel.

## CONCLUSION

Sistem informasi untuk akselerasi data statistik kunjungan wisata “Teman ASIK WISATA” yang telah dirancang khusus sesuai kebutuhan pengelolaan data statistik kunjungan wisata di Kota Surakarta pada bidang destinasi dan pemasaran pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan diharapkan mampu meningkatkan kinerja administrasi dan pengelolaan data kunjungan wisata di Kota Surakarta. Fitur yang telah disajikan dalam Sistem informasi untuk akselerasi data statistik kunjungan wisata “Teman ASIK WISATA” dapat mempermudah semua pihak (user) baik karyawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dan Pelaku Usaha Pariwisata Di Kota Surakarta untuk menginput, mengelola, memonitor dan menyajikan data secara cepat, real time dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Mauliyah, N. I. (2018). Penerapan Otomatisasi Dalam Administrasi Perkantoran.  
Modul Etika dan Integritas Kepemimpinan Pengawas Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Tahun 2021.
- Modul Bela Negara Kepemimpinan Pengawas Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Tahun 2021.
- Modul Manajemen Mutu Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Tahun 2021.
- Modul Manajemen Pengawasan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Tahun 2021.
- Modul Diagnosa Organisasi Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Lembaga Administrasi

